



**PENGARUH METODE *DISCOVERY LEARNING*
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS 5
SD NEGERI 02 TUREN KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang
Untuk memenuhi sebagian prasyarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
ROSSY
21901013075

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
2023**

ABSTRAK

Rossy, 2023. Pengaruh metode *Discovery Learning* terhadap keaktifan belajar siswa kelas 5 SD Negeri 02 Turen Kabupaten Malang.. Sarjana Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah Universitas Islam Malang.

Kata kunci : Metode *Discovery Learning* dan Keaktifan belajar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena siswa mengenai metode pembelajaran yang masing konvensional yang menjadikan siswa kurang aktif. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti masalah metode pembelajaran dengan keaktifan belajar siswa di SD Negeri 02 Turen Kabupaten Malang.

Rumusan masalah dan penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran di kelas 5 SD Negeri 02 Turen Kabupaten Malang?, (2) Bagaimana keaktifan siswa pada pembelajaran di kelas 5 SD Negeri 02 Turen Kabupaten Malang?, (3) Bagaimana pengaruh metode *Discovery Learning* terhadap keaktifan belajar siswa kelas 5 SD Negeri 02 Turen Kabupaten Malang?. Penelitian ini bertujuan: (1) Mendeskripsikan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran di kelas 5 SD Negeri 02 Turen Kabupaten Malang. (2) Mendeskripsikan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas 5 SD Negeri 02 Turen Kabupaten Malang. (3) Mengetahui pengaruh metode *Discovery Learning* terhadap keaktifan belajar siswa kelas 5 SD Negeri 02 Turen Kabupaten Malang

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah Quasi-Experimental. Subjek penelitian terdiri dari 36 siswa yang terdiri dari 18 siswa kelas 5B (kelas kontrol) dan 18 siswa kelas 5A (kelas eksperimen). Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Discovery Learning* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mencapai kriteria baik namun dengan skor yang berbeda, yaitu 31 untuk kelas eksperimen dan 25 untuk kelas kontrol. Mean posttest kelas eksperimen 90,28 dan mean posttest kelas kontrol 86,17. Hasil uji t menunjukkan nilai sig. (2-tailed) < 0,05 yaitu 0,008. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai saat ini pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks (Munandar,2022). Pendidikan memiliki peranan penting dalam perkembangan suatu bangsa. Pendidikan juga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa factor, diantaranya (1) *input* peserta didik; (2) sarana dan prasarana pendidikan; (3) bahan ajar; (4) sumber daya manusia yang dapat mendukung terciptanya suasana kondusif. Menghadapi zaman yang sudah canggih, pendidikan harus dapat digerakkan secara terarah, agar pelaksanaan pendidikan mampu mengikuti perkembangan teknologi yang semakin maju, dan agar pendidikan dapat dijalankan berdasarkan ilmu pengetahuan yang sangat pesat, diharapkan mampu menjadikan manusia dengan kualitas tinggi, adapun hal tersebut juga didapatkan dari pembentukan wadah pembelajaran dalam pendidikan. Pembelajaran yaitu suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran juga dikatakan

sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Dalam pendidikan banyak sekali materi yang diajarkan dan banyak juga metode-metode baru dalam pengajarannya. Pengajar merupakan peranan penting dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. Proses Belajar Mengajar (PBM) bergantung pada cara mengajar guru. Jika cara guru mengajar menyenangkan maka siswa akan sangat berantusias menerima pelajaran yang diberikan. Sehingga akan terjadi perubahan pada siswa baik tingkah laku maupun tutur kata. Pada hakikatnya, mengajar adalah memberi pelajaran kepada seseorang (peserta didik) dengan cara melatih dan memberi petunjuk agar mereka memperoleh sejumlah pengalaman.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan perbaikan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Pendidik berperan sangat penting, karena sebaik apapun kurikulum dan system pendidikan yang ada, tanpa didukung mutu pendidik yang memenuhi syarat maka semuanya akan sia-sia. Pendidik dan tenaga kependidikan perlu memiliki kualifikasi yang dipersyaratkan, kompetensi yang terstandar serta mampu mendukung dan menyelenggarakan pendidikan secara professional. Pola pembelajaran yang tradisional bisa difahami sebagai pola pembelajaran dimana guru banyak memberikan ceramah sedangkan siswa lebih banyak mendengar, mencatat dan menghafal.

Pembelajaran di abad-21 ini memiliki perbedaan dengan pembelajaran di masa lalu. Untuk mengembangkan pembelajaran abad-21, guru harus memulai satu langkah perubahan yaitu merubah pola pembelajaran tradisional yang

berpusat pada guru menjadi pola pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu, reformasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik merupakan jawaban dari upaya untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada peserta didik. (Zubaidah, 2016)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Rabu, 04 Januari 2023, guru kelas 5 di SD Negeri Turen 02 menjelaskan tentang pembuatan RPP, pemilihan model pembelajaran, metode serta strategi dalam pembelajaran. Pada pertemuan tersebut guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah agar siswa-siswa dapat mendengarkan dan menarik kesimpulan sehingga dapat menggabungkan informasi yang di dapat. Akan tetapi saat melakukan observasi di kelas V, peneliti menemukan bahwa sebagian siswa terlihat kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagian siswa asyik mengobrol dengan teman sebangkunya dan terlihat kurang memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran. Ada juga yang sedang mengerjakan pr saat mata pelajaran lain berlangsung. Selama pembelajaran, tidak ada satupun siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga guru harus menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.

Berdasarkan permasalahan diatas, mengakibatkan keaktifan siswa kelas V di SD Negeri 02 Turen tidak selalu memuaskan. Ada siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan, ada juga yang bermalas-malasan. Untuk mengatasi masalah keaktifan belajar agar tidak berkelanjutan maka perlu diterapkan metode pembelajaran yang tepat. Mereka secara aktif menggunakan pikiran mereka baik untuk menemukan ide pokok dari pelajaran maupun persoalan sesuatu yang baru mereka pelajari.

Kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak hanya akibat dari kesalahan peserta didik saja, melainkan dapat dilihat juga dari cara guru mengajar, seperti : 1) Kurangnya keaktifan guru dalam kegiatan belajar mengajar. 2) Cara guru menyampaikan materi pelajaran masih berjalan satu arah. 3) Saat proses pembelajaran, guru terlalu monoton dalam penyampaian materi kepada siswa. 4) Saat memberikan tugas, guru hanya sekedar memberikan tanpa memperhatikan siswanya.

Standar metode pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi pendidikan adalah metode pembelajaran *inkuiri (Inquiry based learning)*, metode pembelajaran *discovery (Discovery Learning)*, metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Untuk mendukung pembelajaran dengan pendekatan saintifik di kembangkanlah metode pembelajaran yang dapat menantang peserta didik mampu mengembangkan pengalaman belajar dengan mengkontruksi sendiri pengetahuannya, mengembangkan sikap berfikir kritis diantaranya metode *Discovery Learning*. Model ini merupakan teori belajar yang di definisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila guru tidak menyajikan pembelajaran secara final, tetapi melalui proses menemukan. Siswa diharapkan mengorganisasikan sendiri pengalaman belajarnya.

Proses pembelajaran yaitu untuk menumbuhkan aktivitas dan keaktifan siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar yang dimiliki siswa merupakan usaha pendorong yang dimiliki dirinya agar memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adanya keaktifan belajar

akan membawa siswa menjadi lebih baik lagi selama mengikuti proses pembelajaran tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik (Hariandi, 2018). Beberapa hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar adalah dengan mempersiapkan inovasi baru dalam pembelajaran agar dapat menimbulkan kesan yang menarik bagi siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Discovery Learning* dan mengajak siswa untuk belajar secara langsung dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan pemikirannya sendiri.

Pembelajaran aktif sangat diperlukan, siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berfikir, berinteraksi, mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan karya. (Sudjana, 2004) mengatakan bahwa keaktifan belajar siswa dapat dilihat dalam hal (1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. (2) Terlibat dalam pemecahan masalah. (3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya. (4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah. (5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru. (6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya. (7) Menggunakan dan menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Untuk mengatasi masalah keaktifan belajar maka perlu diterapkan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran aktif yaitu suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Mereka secara aktif menggunakan pikiran mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan sesuatu yang

baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata (Zaini, 2010). Dengan model pembelajaran aktif, maka siswa dapat belajar secara aktif dan berinteraksi di dalam kelas. Adapun untuk mengatasi metode guru yang kurang menarik, digunakan metode *Discovery Learning*.

Model *Discovery Learning* merupakan komponen dari suatu bagian praktek pengajaran, yaitu suatu jenis mengajar yang meliputi metode-metode yang dirancang untuk meningkatkan rentangan keaktifan siswa yang lebih besar, berorientasi kepada proses, mengarahkan pada diri sendiri, mencari sendiri dan refleksi yang sering muncul sebagai kegiatan belajar. Model Pembelajaran *Discovery Learning* menekankan pada pengalaman belajar aktif yang berpusat pada anak. Anak menemukan ide-idenya sendiri dan mengambil maknanya sendiri. Dalam mengaplikasikan model ini guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif. Siswa mengorganisasikan bahan pelajaran yang dipelajarinya dengan suatu bentuk akhir sesuai dengan tingkat kemajuan berpikir anak. Guru harus memberikan keluasaan kepada siswa untuk menjadi pemecah masalah sehingga siswa didorong dan disemangati untuk belajar sendiri melalui kegiatan dan pengalaman. Peran guru menjamin agar kegiatan belajar menimbulkan rasa ingin tahu (*kurioritas*) siswa, meminimalkan resiko kegagalan belajar, dan agar belajar relevan dengan kebutuhan siswa (Suyono, 2012).

Roestiyah (2011) *Discovery* adalah proses mental, dimana siswa mampu menyesuaikan sesuatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud adalah mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan,

membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti merasa perlu adanya kajian yang lebih terarah dan detail lagi untuk membantu mahasiswa maupun guru agar bisa menerapkan metode *Discovery Learning* untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penting bagi guru untuk mengetahui bahwa dalam menggunakan metode *Discovery Learning* mereka berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar secara aktif, dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Sesuai dengan makna *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran bahwa guru hanya sebagai fasilitator untuk memberi rangsangan agar siswa merasa tertantang untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran *Discovery Learning* melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, membaca informasi dari berbagai sumber sendiri, ataupun melakukan pengamatan dan percobaan sendiri. *Discovery Learning* mengarahkan siswa menemukan konsep melalui berbagai informasi atau data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.

Tujuan dalam penggunaan metode *Discovery Learning* adalah untuk membantu peserta didik memperbaiki dan meningkatkan proses kognitif mereka dan memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, metode ini juga memungkinkan siswa agar dapat mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan. Pada keterampilan abad ke-21 siswa harus memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif. Metode *Discovery Learning* mampu

mengembangkan keterampilan abad ke-21, karena pembelajaran menggunakan *Discovery Learning* memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar seperti bertukar pendapat, diskusi, membaca informasi dari berbagai sumber sendiri, ataupun melakukan pengamatan dan percobaan.

Dalam proses pembelajaran *metode Discovery Learning* dapat dilaksanakan misalnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ada serta peserta didik diberikan kesempatan untuk menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah.

Dalam Jurnal yang ditulis oleh Salo (2017), Kurniati dan Rohmah (2021) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan siswa pada kelas eksperimen setelah dilakukannya metode *Discovery Learning*. Pembelajaran menggunakan metode ini memberikan pengaruh positif, siswa lebih bisa berfikir dan menemukan pengetahuannya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Discovery Learning* memiliki skor yang lebih tinggi dibanding dengan kelas control yang tidak menggunakan metode *Discovery Learning*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar meningkat dengan adanya metode *Discovery Learning*.

Diperkuat dengan penelitian yang diteliti oleh Aisyah (2019) disimpulkan bahwa penggunaan metode *Discovery Learning* berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa di SMK Negeri 1 Gowa. Hal ini dapat

dilihat dengan adanya uji hipotesis menggunakan bantuan SPSS dimana nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara model *Discovery Learning* dengan keaktifan belajar siswa.

Serta, diperkuat oleh jurnal Sugiyanto, dkk (2022), Yulianto, dkk (2021), dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan dari penggunaan metode *Discovery Learning* terhadap keaktifan belajar siswa. Pengaruh positif ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen pada siswa yang diajar dengan menggunakan metode *Discovery Learning*. Berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test* metode *Discovery Learning* berpengaruh dalam keaktifan siswa. Adanya metode ini, siswa lebih percaya diri dan lebih mudah memahami, sehingga siswa semangat untuk belajar dan tidak menimbulkan kebosanan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode *Discovery Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri 02 Turen Kabupaten Malang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah pokok penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran di kelas 5 SD Negeri 02 Turen Kabupaten Malang?
2. Bagaimana keaktifan siswa pada pembelajaran di kelas 5 SD Negeri 02 Turen Kabupaten Malang?

3. Bagaimana pengaruh metode *Discovery Learning* terhadap keaktifan belajar siswa kelas 5 SD Negeri 02 Turen Kabupaten Malang?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan metode *Discovery Learning* dalam pembelajaran di kelas 5 SD Negeri 02 Turen Kabupaten Malang
2. Mendeskripsikan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas 5 SD Negeri 02 Turen Kabupaten Malang
3. Mengetahui pengaruh metode *Discovery Learning* terhadap keaktifan belajar siswa kelas 5 SD Negeri 02 Turen Kabupaten Malang

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiono, 2015). Jadi yang dimaksud hipotesis adalah sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiric. Hipotesis penelitian pada penelitian ini yaitu adanya pengaruh metode *Discovery Learning* terhadap keaktifan belajar siswa (Hipotesis Alternatif)

E. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran keilmuan tentang metode *Discovery Learning* terhadap keaktifan belajar siswa.

2. Praktis

a. Peserta didik

Agar siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan diterapkannya metode *Discovery Learning*.

b. Guru

Memberikan pemikiran untuk dapat menerapkan metode *Discovery Learning* terhadap keaktifan belajar siswa serta meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas yang lebih menarik.

c. Sekolah

Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah serta menjadi bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien.

d. Peneliti

Mengetahui kualitas metode *Discovery Learning* terhadap keaktifan belajar siswa.

F. Definisi Operasional

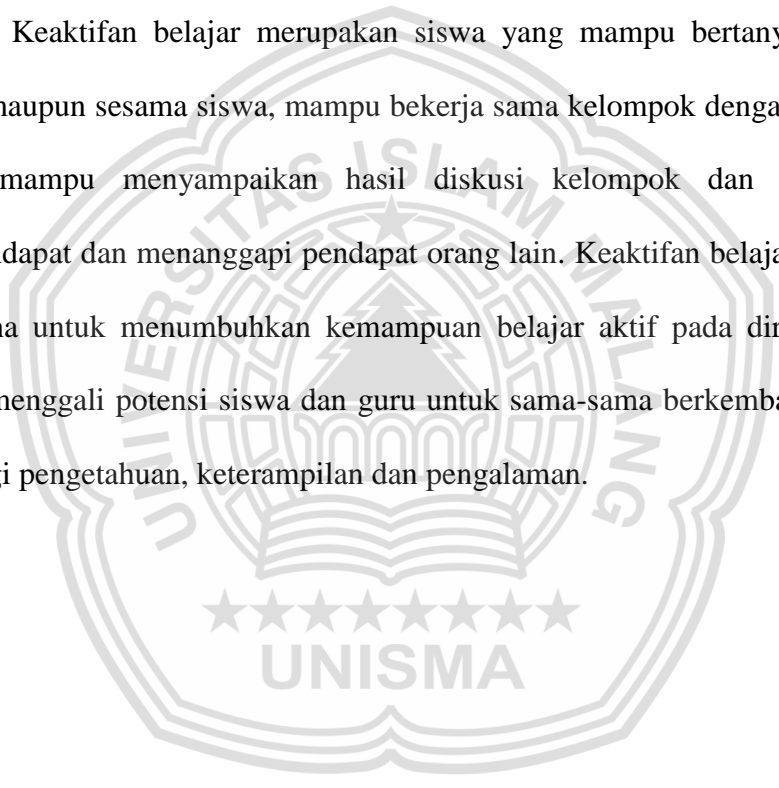
Sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan pengertian sebagai berikut:

1. *Discovery Learning*

Metode *Discovery Learning* ialah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan kreatif dan kritis. Adapun peran guru tidak lagi sebagai pemasok ilmu pengetahuan, melainkan guru berperan sebagai motivator, fasilitator dan manajer pembelajaran. Metode *Discovery Learning* membiarkan siswa mengikuti minat mereka sendiri untuk mencapai kepuasan dari keingintahuan mereka.

2. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar merupakan siswa yang mampu bertanya pada guru maupun sesama siswa, mampu bekerja sama kelompok dengan siswa lain, mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok dan mampu berpendapat dan menanggapi pendapat orang lain. Keaktifan belajar siswa berguna untuk menumbuhkan kemampuan belajar aktif pada diri siswa serta menggali potensi siswa dan guru untuk sama-sama berkembang dan berbagi pengetahuan, keterampilan dan pengalaman.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan peneliti tentang pengaruh metode *Discovery Learning* terhadap keaktifan belajar siswa kelas 5 SD Negeri 02 Turen Kabupaten Malang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada penerapan metode *Discovery Learning* siswa kelas 5 di SD Negeri 02 Turen Kabupaten Malang berhasil membuahkan hasil yang signifikan antara kelompok yang diajarkan menggunakan metode *Discovery Learning* dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode ceramah.
2. Keaktifan belajar siswa kelas 5 SD Negeri 02 Turen Kabupaten Malang dari 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control, dimana hasil dengan menggunakan metode *Discovery Learning* atau kelas eksperimen nilai rata-ratanya sebesar 90,28 dan standar deviasi sebesar 13,165, nilai keaktifan belajar tertinggi yang dicapai siswa sebesar 110 dan yang terendah sebesar 73. Sedangkan hasil dengan menggunakan metode ceramah atau kelas control diperoleh nilai rata-ratanya sebesar 86,17 dan standar deviasi sebesar 10,780, nilai keaktifan belajar tertinggi yang dicapai siswa sebesar 109 dan yang terendah sebesar 66.
3. Adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *Discovery Learning* terhadap keaktifan belajar siswa. Dilihat dari adanya perbandingan antara hasil kelas control dan kelas eksperimen

didapatkan hasil uji-t dengan nilai signifikan sebesar 0,008, nilai sig $0,008 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara kelompok yang menggunakan metode *Discovery Learning* (kelas eksperimen) dan kelompok yang menggunakan metode ceramah (kelas kontrol) terhadap keaktifan belajar siswa. Menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran agar menjadi masukan yang berguna, diantaranya:

1. Siswa harus lebih aktif dan menumbuhkan sikap positif dalam pembelajaran. Seperti menumbuhkan minat, rasa ingi tahu, dan rasa percaya diri agar mendapatkan hasil yang memuaskan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, penulis menyarankan bahwa perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui factor internal dan eksternal lain yang berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhamad, (2014), *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Aulia Marisya, (2020). Konsep Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu, Universitas Negeri Padang, Vol. 4, No. 3.
- Budiasa, P., & Gading, I. K. (2020). Model pembelajaran Inkuiri terbimbing berbantuan media gambar terhadap keaktifan dan hasil belajar IPA. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 253-263.
- Budiyono, (2013), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surakarta: UNS Press.
- Darsono, (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Desie Narmia Sari, (2021). *Pengaruh Penggunaan Discovery Learning Dengan Scramble Terhadap Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar*, *Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, Vol.1, No.3.
- Elda, Martha Faan., dkk, (2021), *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPA*, *Jurnal Papeda*, Vol; 3, No. 1.
- Hamalik, O. (2010). *Perencanaan Pengajaran (Berdasarkan Pendekatan Sistem)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Karunia Eka Lestari, *Metode Penelitian*, Bandung: PT Refika Aditama, 2015.
- Ma'ruf, M. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 306–312.
- Muhibbin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Mulyasa, E. *Guru dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015.
- Nasution, S. (2006), *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur Aisyah, (2019), *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa*, Universitas Negeri Makassar.
- Oemar Hamalik. (2011), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara.

- Poerwadarminta, W.J.S., 2014, Kamus Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. Edisi III Cetakan kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Roestiyah (2001), *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rahayu, I. P., & Hardini, A. T. A. (2019). Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Tematik. *Journal of Education Action Research*, 3(3), 193–200.
- Rusman, (2013). *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press.
- Rusman, (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Salo, Yunia Ayuningsih. “Pengaruh Metode *Discovery Learning* terhadap keaktifan Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen Kelas VII SMPN 6 Banda Aceh), *Jurnal Penelitian Pendidikan*. ejournal.upi.edu, diakses 23 Oktober 2020
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyanto, dkk, (2022). *Pengaruh penggunaan model Discovery Learning pada pembelajaran Tema 8 subtema 3 terhadap keaktifan belajar siswa sekolah dasar*. *Jurnal riset intervensi pendidikan*, Vol.4, No.2.
- Sugiyono, (2010). *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2018 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,cv.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Suprpto, T. (2009). *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, Yogyakarta: Media Pessindo.
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Sri Winda Roselin., Dkk, (2022), *Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tema 8 Sub 3 Terhadap Keaktifan Belajar Siswa*, *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan*, Vol. 4 No.2.

Widjaja, (2010). *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Askara.

Windarti, Y., Slameto, & Widyanti, E. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar melalui Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Tematik Kelas 4 Sd. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 150–155.

Zulastri. “Pengaruh Metode *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Sifat Bangun Datar Siswa Kelas III MI Nurul Islam Semarang Tahun Ajaran 2016/2017”. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7640> diakses 5 Februari 2020

Zuriyah, Nurul .*Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.2013.

